

## **BAB II**

### **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEACHING PERSONAL SOCIAL RESPONSIBILITY (TPSR) DALAM PERMAINAN BOLA VOLI UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Model Pembelajaran *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR)**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR)**

Model pembelajaran yang dianggap paling sesuai dengan sikap tanggung jawab peserta dalam permainan bola voli adalah model pembelajaran yang diajarkan berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa. Karena memperhatikan dan mempertimbangkan pengetahuan awal siswa yang mungkin diperoleh dari luar. Menurut Ponidi, dkk (2020: 10) model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku siswa agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Menurut Octavia (2020: 13) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar". Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) adalah model pembelajaran rekonstruksi sosial untuk membentuk tanggung jawab. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hellison, 2011: 86 (dalam Ardiyansyah, dkk. 2022: 143) bahwa model pembelajaran *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR) ada dua nilai yang terkait didalamnya yaitu tanggung jawab pribadi (usaha dan pengarahan diri

sendiri) dan tanggung jawab sosial (menghormati hak, perasaan orang lain, dan peduli terhadap orang lain). Model pembelajaran *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR) terintegrasi di dalam materi-materi reguler dengan tujuan untuk perubahan perilaku dalam tanggung jawab pribadi dan sosial (Hidayat dan Juniar, 2020: 24). Selain itu, pendekatan pembejarannya lebih berorientasi pada *student centered*, yaitu *self-actualization* dan *social reconstruction*. Pengembangan *personal* dan *responsibility* siswa diawali dari *irresponsibility*, *self control*, *involvement*, *self direction*, dan *caring* melalui berbagai pengalaman belajar gerak sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Juliantine dan Ramadhani, 2018:351).

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk membentuk sikap tanggung jawab dan sosial siswa berdasarkan pengalaman belajarnya yang bermakna. Sehingga siswa lebih difokuskan pada sikap tanggung jawab dan sosial yang menjadi salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran.

b. Tingkatan Model Pembelajaran *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR)

Menurut Hellison (2011: 2) model pembelajaran *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR) memiliki lima tingkatan tanggung jawab yaitu level 1: *respecting the rights & feelings of others*, level 2: *effort and cooperation*, level 3: *self direction and being on task*, level 4: *helping others and leadership*, level 5: *beyond the gym*. Model TPSR melatih siswa agar paham mengenai tanggung jawab dirinya dan berlatih untuk bertanggung jawab. Tingkatan model pembelajaran *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR) menurut Hellison (2011: 3) akan di paparkan sebagai berikut:

- 1) Level 1 : *Respecting the Rights & Feelings of Others* (Menghormati Hak dan Perasaan Orang Lain)

Model pembelajaran *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR) dimulai di level I, di mana seorang siswa menyadari bahwa mereka hidup dalam komunitas dan kebutuhan mereka adalah keinginan yang tidak selalu penting. Setiap orang memiliki tempat di lingkaran di level ini, termasuk diri mereka sendiri. Anak-anak tingkat satu tahu bahwa kekerasan bukanlah jawaban atas perselisihan atau cara yang tepat untuk menanggapi ketidaksepakatan atau agresi. Oleh sebab itu, pada level I siswa ditanamkan untuk mampu menghormati hak dan perasaan orang lain.

- 2) Level 2 : *Effort and Cooperation* (Upaya dan Kerja Sama)

Pada Level 2 adalah ketika seorang siswa memiliki sumber daya batin yang cukup untuk memotivasi diri mereka sendiri untuk melakukan yang terbaik. Ini adalah ketika mereka mampu menjadi *self starters* dan untuk mencoba tugas apa pun yang diberikan oleh guru. Pada level ini, siswa akan mengeksplorasi kegiatan baru dengan sikap yang baik. Serta juga akan mencoba bergaul dengan baik dengan semua orang bahkan jika mereka tidak berteman sekalipun. Kemudian, mereka akan disatukan dalam tim yang. Sehingga pada level 2 menolak ketidakberdayaan yang dipelajari dan perilaku pasif.

- 3) Level 3 : *Self Direction and Being On Task* (Arah Diri dan Dalam Tugas)

Pencapaian besar bagi anak-anak di level ini untuk dapat mempertahankan fokus dan tetap pada tugas. Siswa pada level ini dapat menetapkan tujuan untuk kebugaran mereka dan untuk tetap pada target yang ingin mereka capai. Pada level ini bisa menjadi kesulitan bagi beberapa siswa seperti terdapat beberapa siswa yang fokus bertahan pada tugasnya, sementara yang

lainnya ingin bermain-main dalam kelompok. Namun, tingkat ini berada pada pengawasan guru dan bekerja pada tujuan kebugaran dan tetap berlatih di rumah siswa masing-masing.

4) Level 4 : *Helping Others and Leadership* (Membantu Orang Lain dan Kepemimpinan)

Pada level 4 ini, siswa peduli dengan seluruh kelompok dan memberikan pengalaman yang baik untuk semua kelas. Di level ini, tidak ada yang bisa memilih kelompok. Pada level 4 ini sedikit sulit dikarenakan siswa harus membantu orang lain. Selain itu, siswa dapat menunjukkan persahabatan dan kasih sayang. Ketika siswa menunjukkan persahabatan dan kasih sayang secara suka rela, maka itu telah diinternalisasi dan diintegrasikan.

5) Level 5 : *Beyond the Gym* (Olah Raga di Luar)

Level 5 ni adalah tingkat yang paling sulit untuk diterapkan, namun dapat mewujudkan dirinya dalam perubahan sikap seperti dalam berpakaian, ketepatan waktu, resolusi konflik, perhatian pada pekerjaan sekolah dan tugas-tugas di rumah, serta dalam mengambil tugas membimbing teman-teman yang lebih muda. Idealnya, guru lain dapat mengadopsi skema TPSR ke dalam instruksi dan evaluasi mereka.

Pendapat tersebut juga di dukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tite Juliantine dan Urai Ramadhani (2018:353) menyatakan bahwa: Integrasi pada pembelajaran pendidikan jasmani menurut Hellison dilakukan pada lima level perilaku yang harus dicapai peserta didik secara bertahap sesuai dengan kesanggupannya sesuai berikut:

Level kesatu bertujuan untuk membangun lingkungan belajar yang positif, dengan pembiasaan saling menghormati hak dan perasaan orang lain, menyelesaikan masalah secara damai, dan dapat mengontrol diri. Level kedua berkaitan dengan partisipasi dan berupaya dalam pembelajaran, memotivasi diri untuk mencoba halhal baru, dan bertahan

apabila menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Level ketiga, memperluas lingkungan belajar dengan pembiasaan untuk mengerjakan tugas secara mandiri, mengembangkan penentuan tujuan atau mengarahkan diri, dan menanamkan kemampuan untuk menentang tekanan teman sebaya. Level keempat, pembiasaan saling menolong, peduli kepada teman dan kasih sayang, tidak mudah tersinggung, serta dapat berempati. Hal ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengeksplorasi kemampuannya sendiri sekaligus menumbuhkan kepekaan sosial serta meningkatkan tanggung jawab dan perilaku sosial. Level kelima yaitu membiasakan keempat level yang sudah dilakukan dan mencoba menerapkannya pada arena lain kehidupan seperti lingkungan keluarga, tempat tinggal, dan masyarakat luas, serta berusaha menjadi teladan dan mampu mengimplementasikan perilaku positif

## **2. Permainan Bola Voli**

### **a. Pengertian Permainan Bola Voli**

Bola Voli Permainan bola voli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang saling berhadapan dan masing-masing regu terdiri enam orang pemain. Permainan bola voli dilakukan dengan cara bola dipantulkan sebanyak-banyaknya tiga kali. Menurut Destriana, dkk (2020: 3) bola voli adalah permainan yang terdiri atas dua regu yang beranggotakan enam pemain, dengan diawali memukul bola untuk dilewatkan di atas net agar mendapatkan angka, namun tiap regu dapat memainkan tiga sentuhan untuk mengembalikan bola. Sedangkan menurut Achmad, dkk. (2020: 1) permainan bola voli adalah permainan beregu yang menuntut adanya kerjasama dan saling pengertian dari masing-masing anggota regu. Sementara menurut Paryanto (2020:45) permainan bola voli adalah suatu cabang olahraga yang dimainkan oleh dua grup yang saling berlawanan di mana setiap kelompok memiliki enam orang pemain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa permainan bola voli adalah suatu permainan beregu, di mana terdiri dari dua regu yang beranggotakan enam pemain dan saling

berlawanan. Prinsip bermain bola voli adalah memainkan bola dengan memukulnya menggunakan tangan dan berusaha menjatuhkannya ke dalam permainan lapangan lawan dengan menyeberangkan bola lewat atas net atau jaring, dan mempertahankannya agar bola tidak jatuh di lapangan sendiri. Dengan bermain bola voli akan berkembang secara baik unsur daya pikir kemampuan dan perasaan. Di samping itu kepribadian juga dapat berkembang dengan baik terutama kontrol pribadi, disiplin, kerjasama, dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya.

b. Karakteristik Permainan Bola Voli

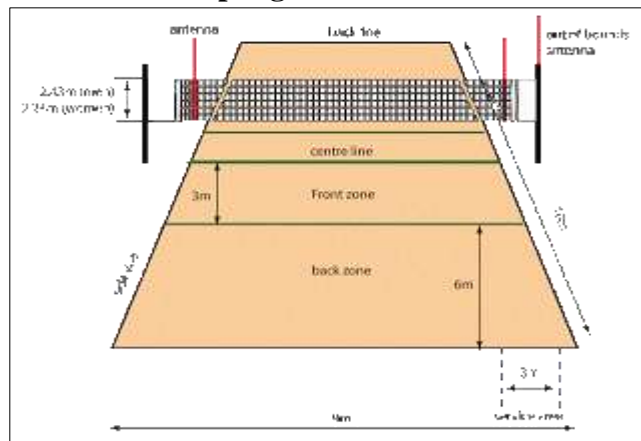
Menurut Irwansyah (2006:7) terdapat beberapa karakteristik dalam permainan bola voli yaitu sebagai berikut:

- 1) Jumlah pemain 6 orang setiap regunya;
- 2) Skor akhir 25 poin dengan sistem *rally point*
- 3) Daerah permainan dibatasi oleh net atau jaring sehingga pemain tidak berhubungan langsung (*body contact*)
- 4) Tidak memiliki sasaran, tetapi cukup melewati bola ke daerah lawan; dengan cara memukul keras (*smash*), mengelabui lawan, dan mungkin akibat kesalahan lawan;
- 5) Menuntut kerjasama, kekompakkan, serta kreativitas tim secara utuh dan menyeluruh;
- 6) Sistem pergantian pemain bebas dan pemain yang keluar dapat dimasukkan kembali untuk bermain;
- 7) Daerah permainan yang relatif kecil sehingga menuntut sistem atau pola permainan yang cepat, tepat, dan akurat.

Salah satu peraturan yang ada dalam permainan bola voli adalah lapangan dan ukuran net. Lapangan permainan bola voli berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran 18 m x 9 m, lapangan dibagi dua ukuran yang sama oleh sebuah garis tengah yang di atasnya di bentangkan net dengan ketinggian 2.43 untuk pemain putra dan 2.24 untuk pemain putri, serta terdapat dua garis serang pada masing-

masing petak yang berjarak 3 m dari garis tengah. Gambar lapangan permainan bola voli sebagaimana tertera berikut:

**Gambar 2.1**  
**Lapangan Bola Voli**



Sumber: <https://www.pinterest.co.uk/pin>

### c. Teknik Dasar Bola Voli

Teknik dasar bola voli pada dasarnya merupakan suatu upaya seorang pemain untuk memainkan bola berdasarkan peraturan dalam permainan bola voli. Teknik mempunyai fungsi penting dalam bermain bola voli karena mempengaruhi kelancaran permainan, bukan pencapaian prestasi. Untuk dapat menghasilkan kemampuan bermain yang baik, dibutuhkan suatu keterampilan yang baik dari seorang pemain bola voli (Lardika dan Salam, 2019:26). Teknik dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai peraturan-peraturan permainan yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu hasil yang optimal (Purwanto, 2012:3., dalam Syamsi, dkk. 2021:81). Teknik dasar bola voli yang dikembangkan meliputi: (1) servis, (2) *passing*, (3) *spike*, (4) *smash*, (5) *blocking* (Qohhar, dkk. 2019:92). Permainan bola voli diawali dengan melakukan servis, dengan servis yang menggunakan teknik yang baik akan dapat membuat lawan kehilangan kontrol pada saat menerima servis dan akan menjadi keuntungan bagi lawan yang melakukan servis. Teknik dasar bola voli dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Servis

Servis merupakan tindakan memukul bola yang dilakukan dibelakang garis lapangan permainan (daerah servis) dengan syarat melampaui rintangan atau jaring net ke daerah lapangan lawan. Ada dua jenis servis, yaitu servis tangan bawah dan servis atas kepala.

2) *Passing*

*Passing* adalah awal sentuhan bola atau usaha yang dilakukan seorang pemain untuk memainkan bola yang datang didalam daerahnya sendiri dengan menggunakan cara tertentu untuk dimainkan oleh teman seregunya yang biasanya di sebut dengan pengumpan (toss) untuk diumpankan ke smasher sebagai serangan ke regu lawan. *Passing* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu passing atas dan passing bawah.

3) *Spike*

*Spike* merupakan Pukulan bola yang keras atau pelan sebagai bagian dari sebuah serangan dalam permainan dengan tujuan untuk mematikan lawan dan mendapatkan poin. Gerak pelaksanaan *spike* dilakukan dengan memukul bola yang sedang melambung tinggi melebihi tingginya net.

4) *Smash*

*Smash* adalah **teknik memukul bola voli dengan keras dan juga cepat** yang bertujuan supaya bola tidak bisa dihentikan oleh lawan dan masuk ke daerah lawan.

5) *Blocking*

Suatu upaya pemain dekat net (garis depan untuk menutup arah datangnya bola yang berasal dari daerah lawan dengan cara melompat dan dan meraih ketinggian jangkauan yang lebih tinggi diatas net.

d. Komponen Kondisi Fisik Dalam Permainan Bola Voli

Kondisi fisik yang baik akan mempengaruhi prestasi pemain bola voli. Program latihan yang terencana dengan baik dan dengan



pembebanan latihan yang tepat akan menghasilkan kondisi fisik yang prima bagi pemain (Destriana, dkk. 2020: 19).

Menurut Takudung dan Wahyuningtyas (dalam Destriana, dkk. 2020:19) terdapat lima komponen biomotorik dasar, yaitu kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelentukan, dan koordinasi. Penjelasan tentang komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kekuatan (*Strenght*)

Menurut Sukadiyanto (dalam Destriana, dkk. 2020:19) kekuatan adalah kemampuan otot untuk melakukan kontraksi guna membangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan. Latihan kekuatan dapat diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan massa otot seseorang dan harus tetap memperhatikan kemampuan setiap individu.

2) Daya Tahan (*Endurance*)

Daya tahan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan dengan kontraksi otot isonik dan isometerik secara berulang-ulang tanpa mengalami kelelahan.

3) Kelentukan (*Flexibility*)

Kelentukan adalah kemampuan seseorang untuk dapat melakukan gerak dengan ruang gerak seluas-luasnya dalam persendiannya. Kelentukan ini sangat diperlukan oleh setiap pemain agar mereka mudah untuk mempelajari berbagai gerak.

4) Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan kan posisi tubuh baik dalam kondisi statik maupun dinamik. Dalam keseimbangan ini yang perlu diperhatikan adalah waktu refleks, waktu reaksi, dan kecepatan bergerak.

5) Koordinasi (*Coordination*)

Koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan merekonstruksi gerakan yang dikuasai dengan cepat, efesien, dan tepat. Koordinasi sangat diperlukan pada semua cabang olahraga,

terutama cabang olahraga yang membutuhkan rangkaian gerakan yang banyak dalam aktifitasnya (Destriana, dkk. 2020: 21)

### 3. Sikap Sikap Tanggung Jawab

#### a. Pengertian Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan dalam menjalankan pekerjaan. Pengertian tanggung jawab menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Dalam hal ini, jika dijabarkan tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuat dan diterima. Seseorang yang memiliki tanggung jawab menanggung segala sesuatu yang telah dibebani kepadanya. Seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang dapat menyatakan bahwa dirinya telah melakukan tindakan yang dianggap baik oleh dirinya sendiri dan norma yang telah ditetapkan. Menurut Efendi (2021:23) Tanggung jawab adalah suatu sikap seseorang yang secara sadar dan berani mau mengakui apa yang dilakukan, kemudian ia berani memikul segala resikonya.

Menurut Zubaedi (2011:78) berpendapat bahwa tanggung jawab (*responsibility*) maksudnya mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri, dan berkomitmen. Menurut Rosyidah (2017:27) Tanggung jawab dalam konteks Pendidikan adalah kesadaran siswa akan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Dengan kata lain siswa melaksanakan segala peraturan yang ada dilingkungan sekolah, mulai dari pelaksanaan tugas sekolah, piket, aturan di dalam kelas dan aturan di luar kelas saat prose pembelajaran berlangsung. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap yang secara sadar dilakukan dan berani mengakui apa yang dilakukan, serta berani memikul segala resikonya dengan penuh tanggung jawab.

Tanggung jawan adalah ciri-ciri dari seorang manusia yang berbudaya. Sikap bertanggung jawab ada karena dirinya menyadari akibat baik dan buruk yang ditimbulkan setelah melaksanakan sebuah pekerjaan dengan penuh dipap tanggung jawab. Untuk memperoleh sikap tanggung jawab maka diperlukan Pendidikan, pembiasaan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa. Menurut Kurniasi dan Sani (2014:69) ciri-ciri tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- 1) Berperan aktif dalam kelompok
- 2) Berani melakukan Tindakan benar tanpa disuruh
- 3) Mengembalikan barang yang dipinjam
- 4) Tidak menyalahkan orang lain

b. Jenis-jenis sikap tanggung jawab

1) Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri adalah kesadaran pada diri sendiri dalam mengembangkan kepribadian diri menuju kearah yang lebih baik dengan penuh rasa percaya diri dan tetap berpodaman pada norma agama dan norma social dengan tidak merugikan orang lain yang berada disekitar.

2) Tanggung Jawab Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan oranng terdekat yang ada disekitar individu, terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Setiap anggota bertanggung jawab menjaga nama baik keluarga, Pendidikan, keselamatan dan kehidupan dalam berkeluarga.

3) Tanggung Jawan Terhadap Masyarakat

Pada dasarnya manusia adalah makhluk social, yang saling membutuhkan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Dengan kata lain manusia merupakan anggota masyarakat yang harus melakukan interaksi Dengan msyarakat lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga dalam berinteraksi

diperlukan sikap tanggung jawab, guna menjaga kerukunan, kedamaian, saling menghargai dan menghormati.

4) Tanggung Jawab terhadap Bangsa dan Negara

Setiap manusia adalah warga dari suatu negara. Dalam suatu negara memiliki atauran yang harus selau dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab guna menjaga keamanan, ketentraman, kerukunan suatu negara, bahkan lebih dari itu untuk mempertahankan kemerdekaan sebuah negara maka diperlukan sikap tanggung jawab dari setiap warga negaranya yang ditempatinya.

5) Tanggung Jawab Terhadap Tuhan

Jagat raya dan segala isinya diciptakan Tuhan dengan tujuan tertentu. Sehingga manusia dalam kehidupannya haruslah melaksanakan kewajiban dan ketentuan tuhan dengan penuh sikap tanggung jawab. Setiap Tindakan manusia tidak akan pernah terlepas dari hukum-hukum tuhan, yang termuat dalam kitab suci dari setiap agama. Sehingga jika manusia tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan maka sama saja manusia telah melalaikan tugasnya sebagai makhluk ciptaan tuhan.

c. Indikator penilaian sikap tanggung jawab

Berdasarkan kurikulum 2013 tanggung jawab merupakan sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), negara dan tuhan yang Maha Esa, Berikut indikator dari sikap tanggung jawab yang tertulis dalam KI-2 jenjang SMK berdasar kurikulum 2013. Berikut indikator dari sikap tanggung jawab yang tertulis dalam KI-2 jenjang SMK berdasar kurikulum 2013.

- 1) Melaksanakan tugas Individu dengan baik
- 2) Menerima resiko dari Tindakan yang dilakukan

- 3) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
- 4) Mengembalikan barang yang dipinjam
- 5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- 6) Menepati janji
- 7) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan Tindakan yang kita lakukan
- 8) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta

d. Kriteria Prilaku Tanggung Jawab

Menurut Pujianto (2020:36) kriteria prilaku tanggung jawab dibedakan kedalam 4 level atau tingkatan sebagai berikut:

1) Level 0 (*Social Irresponsibility*)

Mengejek teman yang melakukan kesalahan, berbicara saat guru berbicara, mengajak orang lain untuk tidak melakukan suatu kegiatan dalam pembelajaran, dan merebut alat yang sedang dipakai teman.

2) Level 1 (*Personally Irresponsibility*)

Membiarkan teman memakai alat tanpa menggungunya, tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tapi tidak mengganggu orang lain, dan menolak jika diajak mengganggu orang lain.

3) Level 2 (*Participant*)

Mendengarkan arahan guru, menggunakan peralatan dengan benar, aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran, sering mencoba sendiri untuk menguasai keterampilan, dan sering berinisiatif untuk meminta penilaian guru tentang apa yang dilakukan.

4) Level 3 (*Self Direction*)

Menentukan tujuan dan target sendiri dalam pelajaran tanpa pengawasan guru, tidak marah walaupun diganggu dan diejek, tidak mudah menyerah walau sering salah, dan mau bekerja sama dengan teman yang lain.

5) Level 4 (*Caring*)

Membantu guru dalam mempersiapkan alat, membantu teman dalam menguasai keterampilan, memberi semangat kepada teman, siswa aktif menawarkan bantuan dan Kerjasama.

## **B. Kajian yang Relevan**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Selama peneliti melakukan pencarian, peneliti menemukan beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu “Implementasi Model Pembelajaran *Teaching Personal Social Responsibility* (TPSR) dalam Permainan Bola Voli untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi” antara lain:

1. Adi Ardiansyah (2022) dengan judul Pengaruh model *teaching personal and social responsibility* (TPSR) berbasis hybrid dan online learning serta tanggung jawab terhadap aktivitas fisik. Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan uji Tukey dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai aktivitas fisik pada perlakuan model TPSR berbasis hybrid learning terhadap siswa dengan tanggung jawab tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai aktivitas fisik pada perlakuan model TPSR berbasis online learning terhadap siswa dengan tanggung jawab tinggi dengan perbedaan rata rata sebesar 0,84. Selanjutnya dari hasil uji Tukey diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai aktivitas fisik pada perlakuan model TPSR berbasis hybrid learning terhadap siswa dengan tanggung jawab rendah dibandingkan dengan nilai aktivitas fisik pada perlakuan model TPSR berbasis online learning terhadap siswa dengan tanggung jawab rendah dengan perbedaan rata rata sebesar 0,43.

2. Tite Juliantine (2018) dengan judul Pengembangan Tanggung Jawab dan Perilaku Sosial Siswa Melalui Model TPSR dalam Pendidikan Jasmani.

Dengan hasil penelitian sebagai berikut: diperoleh nilai t-hitung sebesar -4.861 dan signifikan pada  $\alpha = 0,00$  dengan t-tabel (dk, 29)= 1.699. Hal tersebut menunjukkan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data diperoleh simpulan bahwa Model Pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) memberikan pengaruh terhadap tanggung jawab dan perilaku sosial siswa dalam pembelajaran penjas.

### C. Hipotesis Tindakan

#### 1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat peningkatan sikap tanggung jawab pada siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi setelah diimplementasiakan model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) dalam permainan bola voli.

#### 2. Hipotesis Nol (0)

Terdapat peningkatan sikap tanggung jawab pada siswa Kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 1 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi setelah diimplementasiakan model pembelajaran *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) dalam permainan bola voli.

